

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### IV.1 Model 1

##### IV.1.1 Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil perhitungan statistik variabel utama untuk keseluruhan data.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Model 1**

	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Performance</i>	4.00	.00	4.00	62.00	2.5833	1.10007
<i>Firm Size</i>	4.00	1.00	5.00	53.00	2.2083	1.31807
<i>Environmental Concern</i>	1.00	.00	1.00	18.00	.7500	.44233
<i>Environmental Disclosure</i>	3.00	3.00	6.00	122.00	5.0833	.92861
<i>Valid N (listwise)</i>						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uraian hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata *Environmental Performance* adalah 2,5833 (dalam rentang dari 0 hingga 4 dan deviasi standar 1,10007) menunjukkan bahwa rata-rata kinerja lingkungan adalah 2,5833. Pengukuran untuk variabel kinerja lingkungan ini didasarkan pada program PROPER sehingga menunjukkan rata-rata dari delapan perusahaan dalam jangka waktu tiga tahun mendapatkan peringkat “biru” dari Kementerian Lingkungan Hidup.

2. Rata – rata *Firm Size* adalah 2,2083 (dalam rentang dari 1 hingga 5 dan deviasi standar 1,31807). Hasil statistik ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan berkisar di skala 2,2083 atau berdasarkan kriteria pengukuran sebelumnya ini menunjukkan perusahaan dengan total asset 5-10 triliun.
3. Rata – rata *Environmental Concern* adalah 0,7500 (dalam rentang dari 0 hingga 1 dan standar deviasi 0,44233). Pengukuran untuk variabel *environmental concern* didasarkan pada partisipasi perusahaan mengikuti ISO 14001 sehingga menunjukkan 75% perusahaan sudah mendapatkan sertifikasi ISO 14001 sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan.
4. Rata – rata *Environmental Disclosure* adalah 5,0833 (dalam rentang dari 3 hingga 6 dan standar deviasi 0,92861). Pengukuran untuk variabel tingkat pengungkapan lingkungan diukur dengan menjumlahkan item-item mana saja yang diungkapkan berdasarkan 18 item yang ada. Hasil statistik menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan lima item yang berkaitan dengan lingkungan dari total 18 item tersebut.

## IV.1.2 Uji Asumsi Klasik

### IV.1.2.1 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas Model 1**

Model	Collinearity Statistics	
	Tollerance	VIF
1 (Constant)		
EnP	.654	1.529
FS	.698	1.432
EnC	.547	1.828

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada uji multikolinearitas model 1 ini, hasil pengujian regresi tanpa variabel interaksi menunjukkan tidak ada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih dari 10 yang mengindikasikan bahwa model 1 ini tidak terkena multikolinearitas. Pada model 1 ini, hasil nilai VIF dari tiga variabel *environmental performance*, *firm size*, dan *environmental concern* masing-masing adalah 1,529, 1,432 dan 1,828. Hal ini menunjukkan antara variabel independen *environmental performance*, *firm size*, dan *environmental concern* tidak terjadi korelasi yang kemudian mengindikasikan bahwa model 1 pada penelitian ini merupakan model regresi yang baik.

#### IV.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 1**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.907	3	1.969	.562	.647(a)
Residual	70.116	20	3.506		
Total	76.023	23			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada uji heteroskedastisitas model 1 pada penelitian ini, hasil output SPSS menunjukkan signifikansinya 0,647 yaitu di atas tingkat kepercayaan 5% atau dengan kata lain tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa model 1 pada penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau yang sering disebut homoskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa model 1 pada penelitian ini adalah model regresi yang baik.

### IV.1.2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi Model 1**

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-.05391
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	13
Total Cases	24
Number of Runs	17
Z	1.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil output SPSS pada model 1 ini menunjukkan bahwa nilai tes adalah  $-0,05391$  dengan probabilitas  $0,132$  tidak signifikan pada  $0,05$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa residual random. Hal ini menandakan model 1 pada penelitian ini bebas dari autokorelasi antar nilai residual. Ini menunjukkan bahwa dalam model 1 dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  di model 1 ini dan mengindikasikan bahwa model 1 pada penelitian ini adalah model regresi yang baik.

### IV.1.3 Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.5**  
**Anova Model 1**

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	3	6.407	.003(a)
	Residual	20		
	Total	23		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan SPSS 15, hipotesis pertama menyatakan bahwa *environmental performance* mempunyai hubungan positif signifikan dengan *environmental disclosure*. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai F sebesar 6,407 dengan prob = 0,003. Oleh karena *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*environmental performance*, *environmental concern* dan *firm size*) secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel *environmental disclosure*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	3.499	.396	8.824	.000
	EnP	.562	.167	3.371	.003
	EnC	.158	.135	1.176	.253
	FS	-.289	.453	-.638	.531

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Jika dilihat dari uji signifikansi masing-masing variabel independen maka hanya ada satu variabel independen yang memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen *environmental disclosure* yaitu variabel *environmental performance*.

- Signifikansi variabel (*p value*) *environmental performance* adalah 0,003 dan koefisien variabel *environmental performance* adalah 0,562. Hal ini menunjukkan variabel *environmental performance* mempunyai hubungan positif signifikan dengan variabel *environmental disclosure* (*p value* < 0,05).
- Signifikansi variabel (*p value*) *environmental concern* adalah 0,253 dan koefisien variabel *environmental concern* adalah 0,158. Hal ini menunjukkan variabel *environmental concern* memiliki hubungan yang positif (koefisien > 0,0) namun hubungan positif ini tidak signifikan dengan *environmental disclosure* (*p value* < 0,05).
- Signifikansi variabel (*p value*) *firm size* adalah 0,531 dan koefisien variabel *firm size* adalah -0,289. Hal ini menunjukkan variabel *firm size* memiliki hubungan negatif (koefisien < 0,0) dan hubungan negatif ini juga tidak signifikan dengan *environmental disclosure*.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.700(a)	.490	.414

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Selain itu hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* dalam model 1 adalah sebesar 0,414. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol pada model 1 dapat menggambarkan 41,4% variabel dependen.

#### **IV.1.4 Pembahasan**

Secara singkat dari hasil analisis ditemukan bahwa variabel *environmental performance* memiliki hubungan positif signifikan dengan variabel *environmental disclosure* sedangkan variabel *environmental concern* memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan dan variabel *firm size* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan variabel *environmental disclosure*. Penemuan ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) juga menemukan bahwa variabel *environmental performance* memiliki hubungan positif signifikan dengan variabel *environmental disclosure* dan juga variabel *environmental concern* dan variabel *firm size* tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel *environmental disclosure*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ja'far S dan Arifah (2006) juga menghasilkan temuan bahwa variabel



dorongan manajemen lingkungan, manajemen lingkungan proaktif serta kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam menerbitkan atau tidak menerbitkan *public environmental disclosure* dalam *annual report*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Clarkson, et al (2007) dan Al-Tuwajiri, et al (2003) yang juga menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dan *environmental performance*. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Ingram dan Frazier (1980), Freedman dan Jaggi (1982), Wiseman (1982), Freedman dan Wasley (1990), Rockness (1985) yang menemukan bahwa *environmental performance* tidak memiliki hubungan positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Perbedaan temuan ini bisa jadi disebabkan tren kesadaran perusahaan untuk melaksanakan kinerja lingkungannya semakin tinggi dibandingkan 10-20 tahun lalu. Perusahaan pada era sekarang lebih inisiatif dalam melaksanakan kinerja lingkungan selain memang sudah menjadi tuntutan dari pihak eksternal baik pemerintah maupun masyarakat. Pelaporan atas kinerja lingkungan itu sendiri juga baru berkembang akhir-akhir ini khususnya di Indonesia yang baru berkembang awal tahun 2000-an.

Pada penelitian ini, variabel *environmental concern* ditemukan tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel *environmental disclosure*. Hal ini sesuai dengan temuan Suratno, Darsono dan

Mutmainah (2006) yang juga menemukan bahwa variabel *environmental concern* tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel *environmental disclosure*.

*Environmental concern* diukur dari tingkat partisipasi perusahaan-perusahaan di industri pertambangan dalam mendapatkan sertifikasi resmi ISO 14001 yang merupakan sertifikasi jaminan mutu pengelolaan lingkungan. Namun, ISO 14001 bukan merupakan jaminan pasti suatu perusahaan akan terus melaksanakan pengelolaan lingkungannya dan sebaliknya, dengan tidak atau belum mendapatkan sertifikasi ISO 14001 bukan merupakan jaminan pasti suatu perusahaan tidak memperhatikan lingkungannya. Seperti yang terjadi di PT Tambang Batubara Bukit Asam, dalam jangka waktu 2004 -2006 PT Tambang Batubara Bukit Asam belum mendapatkan sertifikasi resmi ISO 14001 namun pada jangka waktu tersebut perusahaan giat mempersiapkan ISO 14001 sehingga ada kemungkinan pada persiapan pendapatan sertifikasi resmi ISO 14001 dengan perhatian perusahaan pada lingkungan yang semakin digalakkan.

Variabel *firm size* ditemukan tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel *environmental disclosure* dan hasil ini sesuai dengan temuan Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan di perusahaan. Anggraini (2006) dan Murdako & Sularto (2007) pada penelitian yang dilakukannya tidak berhasil

membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, selain ditemukan hasil diatas, ditemukan juga bahwa walaupun *environmental performance* terbukti memiliki hubungan positif signifikan dengan variabel *environmental disclosure* namun tingkat *environmental disclosure score* oleh perusahaan-perusahaan di industri pertambangan di Indonesia bisa dikatakan masih rendah. (Dari total 18 *item environmental disclosure*, perusahaan-perusahaan di industri pertambangan paling maksimal hanya bisa mengungkap enam *item* dan yang paling sering diungkapkan di tiap perusahaan yang dijadikan sampel adalah *item "environmental policies or company concern for the environment"* Hal ini disebabkan karena belum ada standardisasi yang jelas untuk bentuk pelaporan atau pengungkapan lingkungan ini (Wallage, 2000 dalam Lois Mahoney, 2003) walaupun beberapa institusi sebenarnya telah mengeluarkan rekomendasi pengungkapan lingkungan, antara lain Dewan Ekonomi dan Sosial - Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC-PBB), *Ernst and Young*, *Institute of Chartered Accountant in England and Wales (ICAEW)* dan *Global Reporting Initiative (GRI)* (Muhammad Muslim Utomo, 2001:2).

Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) juga menyatakan hal yang sama bahwa belum ada kesesuaian pelaporan kewajiban lingkungan menurut kebutuhan BAPEDAL/Kementrian Lingkungan Hidup dan akuntansi. Hal ini juga mungkin disebabkan oleh kurangnya kepedulian

perusahaan terhadap lingkungan dan juga belum ada aturan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Anggraini, 2006).

Penulis sempat melakukan wawancara singkat dengan pihak perwakilan terkait dari dua perusahaan sampel yaitu PT Tambang Batubara Bukit Asam dan PT Aneka Tambang. PT Tambang Batubara Bukit Asam menyusun pelaporan atau pengungkapan lingkungan hidup sesuai dengan kebijakan perusahaan yang diselaraskan dengan kebutuhan kementerian lingkungan hidup. Sedangkan PT Aneka Tambang menyusun pelaporan atau pengungkapan lingkungan hidup sesuai dengan *Global Reporting Initiatives*, tapi ini pun juga baru dilaksanakan pada tahun 2007. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang belum ada satu standar yang sama digunakan dalam pelaporan atau pengungkapan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan pada industri pertambangan (Gamble, et al, 1995).

## IV.2 Model 2

### IV.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil perhitungan statistik variabel utama untuk keseluruhan data.

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif Model 2**

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Unexpected Earnings</i>	-1.13	2.95	.4102	.72299
<i>Profit Margin</i>	.03	.38	.1608	.09912
<i>Growth Opportunities</i>	.60	13.33	3.6875	3.64066
<i>Environmental Disclosure</i>	3.00	6.00	5.0833	.92861
<i>Economic Performance</i>	.02	2.01	.8400	.59704
<i>Valid N (listwise)</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uraian hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Rata – rata *Unexpected Earnings* 0,4102 (dalam rentang dari -1,13 hingga 2,95 dan standar deviasi 0,72299) menunjukkan bahwa rata-rata *unexpected earnings* perusahaan – perusahaan pada industri pertambangan adalah 41.02%.
2. Rata – rata *Profit Margin* 0,1608 (dalam rentang dari 0,03 hingga 0,38 dan standar deviasi 0,09912) menunjukkan bahwa tingkat rasio laba bersih perusahaan–perusahaan di industri pertambangan 16.08%.

3. Rata – rata *Growth Opportunities* 3,6875 (dalam rentang dari 0,6 hingga 13,33 dan standar deviasi 3,64066) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan-perusahaan di industri pertambangan adalah sebesar 368.75%.
4. Rata – rata *Environmental Disclosure* adalah 5,0833 (dalam rentang dari 3 hingga 6 dan standar deviasi 0,92861). Pengukuran untuk variabel tingkat pengungkapan lingkungan diukur dengan menjumlahkan item-item mana saja yang diungkapkan berdasarkan 18 item yang ada. Hasil statistik menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan lima item yang berkaitan dengan lingkungan dari total 18 item tersebut.
5. Rata – rata *Economic Performance* 0,8400 (dalam rentang dari 0,02 hingga 2,01 dan standar deviasi 0,59704) menunjukkan bahwa rata-rata kinerja ekonomi perusahaan-perusahaan pada industri pertambangan adalah sebesar 84%.

## IV.2.2 Uji Asumsi Klasik

### IV.2.2.1 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas Model 2**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UE	.607	1.646
	PM	.761	1.314
	GO	.740	1.352
	EnD	.838	1.193

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada uji multikolinearitas model 2 ini, hasil pengujian regresi menunjukkan tidak ada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih dari 10 yang mengindikasikan bahwa model 2 ini tidak terkena multikolinearitas. Pada model 2 ini, hasil nilai VIF dari empat variabel *unexpected earnings*, *profit margin*, *growth opportunities*, dan *environmental disclosure* masing-masing adalah 1,646, 1,314 dan 1,352 dan 1,193. Hal ini menunjukkan antara variabel independen *unexpected earnings*, *profit margin*, *growth opportunities*, dan *environmental disclosure* tidak terjadi korelasi yang kemudian mengindikasikan bahwa model 2 pada penelitian ini merupakan model regresi yang baik.

#### IV.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.405	4	3.351	.387	.815(a)
	Residual	164.541	19	8.660		
	Total	177.947	23			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada uji heteroskedastisitas model 2 pada penelitian ini, hasil output SPSS menunjukkan signifikansinya 0,815 yaitu diatas tingkat kepercayaan 5% atau dengan kata lain tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa model 2 pada penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau yang sering disebut homoskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa model 2 pada penelitian ini adalah model regresi yang baik.



#### IV.2.2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi Model 2**

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	.14687
Cases < Test Value	12
Cases $\geq$ Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	13
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil output SPSS pada model 2 ini menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,14687 dengan probabilitas 1,000 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa residual random. Hal ini menandakan model 1 pada penelitian ini bebas dari autokorelasi antar nilai residual. Ini menunjukkan bahwa dalam model 2 dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 di model 2 ini dan mengindikasikan bahwa model 2 pada penelitian ini adalah model regresi yang baik.

### IV.2.3 Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.12**  
**Anova Model 2**

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	4	3.634	.026(a)
	Residual	17		
	Total	21		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan SPSS 15, hipotesis pertama menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *economic performance*. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai F sebesar 3,634 dengan prob = 0,026. Oleh karena *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*unexpected earning, profit margin, growth opportunity, dan environmental disclosure*) secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel *economic performance*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-2.376	.881	-2.695	.015
	UE	.349	.276	1.265	.223
	PM	.466	1.216	.383	.707
	GO	.008	.034	.234	.818
	EnD	.577	.168	3.435	.003

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Jika dilihat dari uji signifikansi masing-masing variabel independen maka hanya ada satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *economic performance* yaitu variabel *environmental disclosure*.

- Signifikansi dari variabel *environmental disclosure* adalah 0,003 dan koefisien dari variabel *environmental disclosure* adalah 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* memiliki hubungan positif (koefisien > 0,0) dengan variabel *economic performance* dan hubungan positif ini signifikan dengan variabel *economic performance* ( $p\ value < 0,05$ ).
- Signifikansi dari variabel kontrol *unexpected earnings* adalah 0,223 dan koefisien dari variabel *unexpected earnings* adalah 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun variabel *unexpected earning* memiliki hubungan positif (koefisien > 0,0) dengan variabel *economic performance* namun hubungan positif ini tidak signifikan dengan variabel *economic performance* ( $p\ value > 0,05$ ).
- Signifikansi dari variabel kontrol *profit margin* 0,707 dan koefisien dari variabel *profit margin* adalah 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa seperti variabel *unexpected earning*, walaupun variabel *profit margin* mempunyai hubungan

yang positif dengan variabel *economic performance* (koefisien > 0,0), hubungan positif ini tidak signifikan dengan variabel *economic performance* (*p value* > 0,05)

- Signifikansi dari variabel kontrol *growth opportunities* adalah 0,818 dan koefisien dari variabel *growth opportunities* adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun variabel *growth opportunities* mempunyai hubungan positif dengan variabel *economic performance* (koefisien > 0,0) namun hubungan positif ini tidak signifikan dengan variabel *economic performance* (*p value* > 0,05).

**Tabel 4.14**

**Koefisien Determinasi Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.679(a)	0.461	0.334

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Selain itu hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* dalam model 1 adalah sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol pada model 2 dapat menggambarkan 33,4% variabel dependen.

#### IV.2.4 Pembahasan

Secara singkat dari hasil analisis ditemukan bahwa variabel *environmental disclosure* memiliki hubungan positif signifikan terhadap variabel *economic performance* sedangkan variabel kontrol *unexpected earnings*, *profit margin*, dan *growth opportunity* tidak memiliki signifikansi terhadap variabel *economic performance*. Penemuan ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Almilia dan Wijayanto (2007) menghasilkan penemuan bahwa variabel *environmental disclosure* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel *economic performance* sedangkan variabel *unexpected earning*, *growth opportunities*, dan *profit margin* menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel *economic performance*. Hasil temuan ini juga sesuai dengan Magnan (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan memungkinkan investor untuk secara lebih baik menilai kewajiban finansial perusahaan secara keseluruhan, bahkan bisa menentukan posisi saham perusahaan.

Temuan ini juga sesuai dengan Franco (2001) yang mendapatkan bahwa adanya hubungan positif antara *environmental disclosure* dengan *financial performance* perusahaan. Selain itu Belkaoui & Karpik (1989), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa pengungkapan informasi sosial berhubungan positif dengan kinerja ekonomi perusahaan. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Lang dan Lundholm (1993) mengenai

pengungkapan sukarela menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang lebih tinggi berasosiasi dengan kinerja pasar yang lebih baik (yang diukur dengan *return* saham).

Epstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006) juga menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Lutfi (2001) dalam Zuhroh, et al, (2003) tidak menemukan hubungan yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dengan perubahan harga saham. Hasil ini konsisten dengan Indah (2001) dan Rasmiati (2002), dalam Zuhroh, et al, (2003), yang juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Namun demikian, penelitian ini menemukan angka korelasi yang bernilai positif yang mengindikasikan bahwa informasi sosial yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan direspon baik oleh investor.

Masih berdasarkan Franco (2001), hubungan positif antara *environmental disclosure* dan *economic performance* bisa terjadi karena beberapa hal, yaitu:

1. Pengungkapan tentang proses hukum yang berkaitan dengan lingkungan dan pelanggaran pada hukum lingkungan menyediakan penghalang terhadap ketidakpatuhan perusahaan terhadap standar di masa depan.

2. Pengungkapan kewajiban lingkungan menyediakan perusahaan suatu insentif untuk menunjukkan kewajiban secara cepat dan efisien.
3. Pengungkapan informasi kinerja lingkungan membantu level perusahaan bahwa perusahaan adalah pelaku kinerja lingkungan yang baik. Studi terakhir yang meninjau dampak isu lingkungan terhadap *capital expenditure* dan *future earning* menemukan banyak variasi efek. Dampak terhadap finansial ini bervariasi dari tidak ada dampak sama sekali sampai melebihi 10% dari total *shareholder equity*.
4. Pengungkapan informasi kinerja lingkungan pada pernyataan periodik meningkatkan level *awareness* atas isu lingkungan di manajemen perusahaan.
5. Pengungkapan informasi kinerja lingkungan memfasilitasi fungsi efisien atas pasar kapital dengan memungkinkan pasar mempertimbangkan kinerja lingkungan perusahaan dalam menilai perusahaan tersebut.

Selain itu, Henderson dan Peirson (1998) dalam Herry dan Murtanto (2001) mengemukakan salah satu alasan yang bisa menjelaskan tingkat pengungkapan lingkungan dapat berhubungan positif dengan kinerja ekonomi perusahaan yaitu faktor *enlightened self interest* dimana perusahaan menyadari dengan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselerasan sosialnya dengan para *stakeholder* yang terdiri dari

*stockholder*, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Untuk pengujian tambahan variabel kontrol, variabel *unexpected earning*, *profit margin* dan *growth opportunities* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kinerja ekonomi perusahaan. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ketiga variabel kontrol tersebut terhadap kinerja ekonomi (Ignatius Bondan Suratno, Darsono dan Siti Mutmainah, 2006).

